

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Bila diperhatikan tujuan pendidikan jasmani yaitu membantu anak-anak untuk memperbaiki derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pegeritian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktifitas jasmani.

Perkembangan gerak dasar dan penyempurnaannya merupakan hal penting dimasa kanak-kanak. Semua anak normal mampu mengembangkan dan mempelajari berbagai macam gerak dan yang lebih rumit. Gerakan-gerakan dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka.

Bergerak bagi anak-anak merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam hidupnya. Berbagai bentuk dan corak gerakan yang diperoleh anak-anak merupakan dasar di dalam memasuki tahap-tahap perkembangannya, baik perkembangan yang berhubungan dengan pengetahuan, nilai dan sikap maupun keterampilan gerak itu sendiri. Oleh karena itu anak-anak hendaknya diberikan kesempatan yang cukup untuk mencoba melakukan berbagai bentuk gerakan agar memperoleh berbagai pengalaman (Muhadi, 1993)

Keberhasilan anak-anak dalam ¹ keterampilan gerak, ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada diri anak. Salah satu usaha untuk mewujudkan keberhasilan anak didalam belajar. Belajar keterampilan

gerak adalah melalui program pengajaran. Pada usia 4-5 tahun anak dapat menggabungkan gerakan berdiri dengan gerakan lain, seperti jongkok dalam suatu permainan. Pada usia ini anak mulai dapat melakukan gerakan non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) dimana sebagian anggota tubuh saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat misalnya mendorong, menarik, menekuk, memutar, jongkok dan lain-lain.

Menurut Sujiono, (2005 : 8.4) mengatakan bahwa “Keterampilan gerakan non-lokomotor, meliputi duduk, berdiri, melambaikan tangan, hadap kanan-kiri, merentangkan tangan, membungkuk, jongkok, dan lain-lain”. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu, seperti berputar dan mengayunkan kedua tangan ditempat.

Kenyataan di lapangan membuktikan, ternyata di TK Ki Hajar Dewantoro 11 tidak semua anak dapat mengembangkan gerakan non-lokomotor. Dalam arti bahwa perkembangan gerak dasar non-lokomotor mengalami hambatan. Kenyataan yang ada di TK Ki Hajar Dewantoro 11 dari 20 orang anak, 25% anak saja yang dapat melakukan gerak dasar non-lokomotor. Apabila hal ini dibiarkan, maka anak akan mengalami hambatan pada perkembangan fisik. Akibatnya gerak dasar non-lokomotor tidak akan berkembang secara optimal. Hal ini akan berdampak pada fase-fase perkembangan selanjutnya. Untuk itu selaku guru TK perlu mencarikan jalan keluarnya, agar gerak non-lokomotor anak akan berkembang secara optimal menjadi 75%.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah melalui permainan. Menurut Spencer (dalam Sutoto, 1993 : 6) mengatakan bahwa “Tenaga yang berlebihan yang ada pada anak itu menuntut jalan keluar dan dapat disalurkan dalam

permainan”. Oleh karena itu permainan merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan gerak dasar non-lokomotor pada anak. Mengingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain maka permainan merupakan suatu yang dapat digunakan untuk membantu anak mengembangkan gerak dasar non-lokomotor di TK Ki Hajar Dewantoro 11 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah permasalahan yang berjudul “Mengembangkan gerak dasar non-lokomotor melalui permainan jongkok dan berdiri kelompok B TK Ki Hajar Dewantoro 11 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Tidak semua anak dapat mengembangkan gerakan non-lokomotor.
2. Anak akan mengalami hambatan pada perkembangan fisik.
3. Gerak dasar non-lokomotor tidak akan berkembang secara optimal .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut, apakah gerak dasar non-lokomotor pada kelompok B di TK Kihajar Dewantoro 11 dapat dikembangkan melalui permainan jongkok dan berdiri?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam mengembangkan gerak dasar non-lokomotor kelompok B Ki Hajar Dewantoro 11 dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan alat yang digunakan.

- b. Guru mengawasi permainan dengan memperkenalkan jenis permainan yang akan dilaksanakan kepada anak-anak.
- c. Guru menjelaskan cara bermain maupun aturan dalam permainan.
- d. Guru memberikan penguatan kepada anak-anak yang dapat melakukan permainan dengan baik dan benar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengembangkan gerak dasar non-lokomotor TK Ki Hajar Dewantoro 11 melalui permainan jongkok dan berdiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1.6.1 Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada sekolah itu sendiri dan sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan gerak dasar non-lokomotor di Taman Kanak-Kanak.

1.6.2 Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru taman kanak-kanak dalam rangka mengembangkan gerak dasar non-lokomotor.

1.6.3 Anak

Diharapkan melalui penelitian ini anak akan lebih mengembangkan gerak dasar non-lokomotor.

1.6.4 Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam memilih sistem pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran.